

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuangan UMKM pabrik tempe rumahan berupa catatan kas, catatan hutang, gaji karyawan, dan laporan laba rugi. Pada pabrik tempe rumahan dalam menyusun laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan saja dan belum mengikuti SAK EMKM yang berlaku secara keseluruhan.
2. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan pabrik tempe rumahan belum sesuai dengan SAK EMKM secara keseluruhan karena pabrik tempe rumahan hanya membuat satu unsur dari tiga unsur laporan keuangan SAK EMKM Laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan belum ada karena adanya kendala pada pabrik tempe rumahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan saran:

1. Kepada pihak UMKM tempe rumahan dalam pencatatan laporan keuangan harus mengikuti standar SAK EMKM agar dapat memahami kondisi bisnis dan keuangan yang lebih handal dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Kepada pihak UMKM tempe rumahan perlu untuk berpartisipasi dalam program pemerintah tentang pelatihan yang terkait dengan pengembangan bisnis atau pertumbuhan bisnis.
3. Kepada pihak pemerintah Desa Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebaiknya mensosialisasikan dan mengadakan pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM tentang bagaimana menyajikan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, supaya para pelaku usaha

UMKM mampu menerapkan SAK EMKM terhadap laporan keuangan usahanya dan kemudian akan muncul sebuah kesadaran bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar itu sangatlah penting.

4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan melakukan penelitian terhadap UMKM yang berbeda dan dengan data serta sampel yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN